

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA SMA 1 BAE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Farida Noor Hayati  
SMAN 1 BAE Kudus  
*E-mail:* [faridanoorsaba@gmail.com](mailto:faridanoorsaba@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi Menulis puisi kelas X IPS4 SMA 1 Bae Kudus semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Metode penelitian tindakan kelas ini dengan analisis deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Tindakan tersebut dibagi dalam dua siklus yaitu siklus I dengan pemanfaatan media gambar sebanyak 1 gambar untuk tiap siswa dengan tema pendidikan dan siklus 2 dengan pemanfaatan media gambar sebanyak 1 gambar juga untuk tiap siswa dengan tema lingkungan hidup. Hasil penelitian melalui pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS4 SMA 1 Bae Kudus semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 dari kondisi awal dalam kategori kemampuan siswa dalam menulis puisi rendah. Dari kondisi awal/ pra tindakan hasil belajar kemampuan menulis puisi rata-rata siswa 66 dengan nilai tertinggi 85 nilai terendah 55 dengan kategori siswa sangat mampu menulis puisi sebanyak 8 siswa (23%), mampu sebanyak 8 siswa (28%), kurang mampu sebanyak 19 siswa (54%); Siklus I rata-rata 73 dengan nilai tertinggi 90 nilai terendah 60 dengan kategori siswa sangat mampu menulis puisi sebanyak 12 siswa (34%), mampu sebanyak 14 siswa (40%), kurang mampu sebanyak 9 siswa (26%); Siklus II rata-rata siswa 79 dengan nilai tertinggi 90 nilai terendah 60 dengan kategori siswa sangat mampu menulis puisi sebanyak 23 siswa (66%), mampu sebanyak 11 siswa (31%), kurang mampu sebanyak 1 siswa (3%). Simpulan, penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi menulis puisi siswa kelas X IPS4 semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

**Kata Kunci:** Menulis Puisi, Media Gambar.

### ABSTRACT

*The aim of this is research improves the student ability in writing poetry in class X IPS4 SMA 1 Bae Kudus semester 2 academic year 2016/2017. Classroom Action Research analyzed Descriptive Comparative and continued reflection. It was divided into two cycles the first cycle used 1 picture media for each student and the theme is education, the second cycle used 1 picture media for each student and the theme is environment. The result of this research using Media Picture can increase the ability of poetry writing in X IPS4 SMA 1 Bae Kudus semester 2 academic year 2016/2017, in the early the students have low ability in writing poetry. The early condition (pre-condition), the result of average score is 66, the highest score is 85 and the lowest score is 55 the students who have high capability are 8 students. The students who have standard capability are 8 student. And the students who don't have capability in writing are 19 students. The average of the first cycle is 73. The highest score is 90 and the lowest score is 60. The students who have high capability are 12 students the students who have standard capability are 14 students. And the students who don't have capability are 9 students. The average score of the second cycle is 79, the highest score is 90 and the lowest score is 60. The students who have high capability in writing poetry are 23 students, the students who have standard capability are 11 students and the students who doesn't have capability is 1 student. In conclusion, picture media can improve the students capability of writing poetry in class X IPS4 semester 2, academic year 2016/2017.*

**Keywords:** Writing Poetry, Media Picture

### PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan

emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa

diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Menulis, sebagai suatu aktivitas berbahasa, tidak akan pernah tuntas dan lengkap dibahas, dikarenakan begitu rumitnya dan bervariasinya konsep dan terapannya. Menulis juga tidak kalah sulitnya dengan berbicara, meskipun dalam hal tertentu berbicara bisa jadi mudah bagi mereka. Terlepas dari kerumitan dan kesulitannya, menulis merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan siapa saja dewasa ini, karena selain menunjang profesionalisme, juga merupakan refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi (Zainurahman, 2011:xiv).

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu. Menulis dikatakan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus.

Rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X IPS4 disebabkan oleh beberapa faktor yang menyangkut siswa maupun guru, antara lain siswa pasif dalam ruang kelas saat kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang hanya mendapat nilai KKM, yaitu 75, tidak sedikit siswa yang mendapat nilai dibatas KKM.

Untuk menyikapi kemampuan menulis puisi yang masih rendah tersebut, diperlukan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi sehingga berdampak pada meningkatnya hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Kemampuan yaitu keterampilan untuk mengeluarkan semua sumber daya internal, keunggulan, dan bakat agar dapat mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Keterampilan diartikan

sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan tepat dan mahir (Ubaidillah. AN, dalam <http://www.e-psikologi.com/pengembangan/050603>)

Tarigan, Henry Guntur (1991:21) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Lambang-lambang grafik yang dimaksud berupa tulisan maupun tulisan yang disertai gambar serta simbol-simbol.

Dalman (2014:1) mengatakan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis dapat berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan melukiskan lambang grafik yang mengungkapkan dan menggambarkan gagasan secara tertulis agar dapat dibaca, dimengerti, dan dipahami oleh pembaca atau orang lain.

Hudson dalam Sutejo (2008: 2) berpendapat bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai medium penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Herman J. Waluyo (2008: 29) berpendapat bahwa "puisi adalah bentuk sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Kemampuan merupakan suatu kecakapan atau kesanggupan yang

diperlukan siswa untuk menunjukkan suatu tindakan atau aktivitas. Bila hal ini dikaitkan dengan kemampuan menulis puisi berarti tindakan atau aktivitas yang ditunjukkan adalah usaha siswa untuk dapat menulis puisi. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2006:120 dalam [http://repositori.upi.edu/operator/upload/s\\_c0751\\_044228\\_chapter2.pdf](http://repositori.upi.edu/operator/upload/s_c0751_044228_chapter2.pdf)) Gambar menurut KBBI (2003:329) adalah tiruan (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya; lukisan, yang dibuat dengan coretan pada kertas yang disusun secara berurutan.

Pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar bertujuan untuk memberikan gambaran yang nyata kepada siswa tentang peristiwa yang terjadi, dialami sendiri maupun yang dilihat dan didengarnya dari orang lain. Digunakan materi tulisan puisi karena puisi sebagai salah satu karya seni yang dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Di dalam puisi dikaji struktur dan unsur-unsur pembangunnya mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur pembangunnya dan sarana-sarana keputitan.

Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan membawa dampak positif terhadap apresiasi sastra dalam bentuk perubahan perilaku siswa dalam menyikapi pembelajaran menulis puisi. Dengan unsur kebahasaan yang meliputi serangkaian kata-kata indah, tetapi juga merupakan kesatuan bentuk pemikiran atau struktur makna diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kurangnya kemampuan siswa dalam berlatih menulis puisi menjadikan suatu permasalahan sendiri yang segera perlu dipecahkan. Rendahnya kemampuan menulis puisi dapat dipengaruhi oleh kualitas proses dan hasil yang dilakukan dalam pembelajaran. Terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran juga dapat dijadikan alasan akibatnya siswa menjadi jenuh.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan, apakah dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X IPS4 SMA 1 Bae Kudus semester 2 tahun pelajaran 2016/2017? Berdasarkan pada permasalahan yang ada, dipilih metode penggunaan media gambar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bagi siswa kelas X IPS4 semester 2 SMA 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas X IPS4 SMA 1 Bae Kudus pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai bulan Agustus 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS4 yang berjumlah 35 anak, 16 anak laki-laki dan 19 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan dalam menulis puisi dan kemampuan menulis puisi ini dapat dilihat pada hasil menulis puisi berdasarkan gambar baik pada siklus I maupun siklus II.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber datanya hasil penilaian dari pada siswa berupa teks hasil tulisan siswa tentang puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kondisi awal tentang hasil belajar kemampuan menulis puisi menggunakan teknik dokumentasi yaitu dokumen daftar nilai, data siklus I tentang hasil belajar Bahasa Indonesia tentang kemampuan menulis puisi menggunakan teknik tes tertulis dan hasil tulisan, dan data siklus II tentang hasil belajar kemampuan menulis puisi siswa menggunakan teknik tes tertulis. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif dan dilanjutkan dengan refleksi. Deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan data hasil belajar kemampuan menulis puisi kondisi awal

Bahasa Indonesia siklus I maupun data siklus II. Sedangkan refleksi adalah membuat simpulan berdasarkan deskriptif komparatif yang selanjutnya diberi ulasan dan tindak lanjut.

Prosedur penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan metode yang akan digunakan. Dari banyaknya metode yang ada, yang akan digunakan peneliti adalah metode penelitian tindakan kelas dengan analisis deskriptif komparatif.

Setelah menentukan metode yang akan digunakan, langkah selanjutnya adalah menentukan banyaknya tindakan yang dilakukan dalam siklus. Di sini minimal harus ada 2 siklus. Pada penelitian ini siklus pertama dengan menggunakan media gambar sebanyak 1 gambar dilanjutkan presentasi dan siklus kedua juga menggunakan media gambar sebanyak 1 gambar dengan presentasi. Adapun tahapan-tahapan dalam siklus I maupun siklus II terdiri dari 4 tahap. Keempat tahap tersebut adalah : (1) Membuat perencanaan tindakan (*planning*), (2) Melaksanakan tindakan sesuai perencanaan (*acting*); (3) mengamati tindakan yang dilakukan (*observing*); (4) Refleksi hasil tindakan (*reflecting*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi awal pratindakan Siswa kelas X IPS4 SMA 1 Bae Kudus yang terdiri atas 35 siswa, yaitu 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan, dengan beragam kemampuan yang berbeda-beda belum menunjukkan respon yang baik terhadap pembelajaran menulis puisi. Mereka sepertinya pasif dalam belajar. Hal ini tentu berakibat terhadap hasil menulis puisi yang rendah dengan rata-rata kelas hanya 66 pada skala penilaian 100. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah sehingga berakibat siswa tersebut kurang mampu dalam belajar menulis puisi. Dari 35 siswa setelah dilakukan tes pada kondisi awal sangat mampu sebanyak 8 siswa, mampu sebanyak 8 siswa, dan kurang mampu 19 siswa. Dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85.

Setelah observasi dan survei kondisi awal dilakukan, kemudian dilanjutkan penerapan tindakan pada siklus I selama 2 kali tata muka dengan total waktu 4 jam pelajaran. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut: Pertemuan pertama guru mengawali dengan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tanya jawab mengenai pengertian puisi. Pada langkah *connection* siswa diberikan potongan gambar, siswa mengamati potongan gambar tersebut yang sudah dipersiapkan guru. Pada tahap aplikasi siswa berkelompok; Guru membagikan lembar kerja kepada setiap siswa; Masing-masing siswa mengamati 1 gambar; Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok; Secara individu siswa merangkai kata-kata yang ditemukan tersebut menjadi kalimat yang puitis; Secara individu siswa menyusun puisi; Siswa menilai pekerjaan antarteman dalam kelompok; siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Pada tahap *reflection* guru memberikan penguatan pembelajaran.

Pertemuan kedua siswa sudah mengelompok di kelompoknya masing-masing. Guru melaksanakan tes formatif dengan membagikan lembar kerja kepada setiap siswa; Masing-masing siswa mengamati 1 gambar; Secara berkelompok siswa mendaftar kata-kata yang dilihat dalam gambar; Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok; Secara individu siswa merangkai kata-kata yang ditemukan tersebut menjadi kalimat yang puitis; Secara individu siswa menyusun puisi; Siswa menilai pekerjaan antarteman dalam kelompok; Siswa menampilkan hasil karyanya pada kelompok masing-masing. Guru memberi waktu 35 menit untuk mengerjakan soal secara individu dan 15 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Selanjutnya dilanjutkan pembahasan dan penilaian selama 10 menit.

Dalam melakukan tes formatif berikutnya ini prosedurnya sama, yaitu 35 menit untuk mengerjakan secara individu / sendiri, 15 menit berikutnya untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dan penilaian. Pengamatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Puisi.

Pada pengamatan hasil belajar kemampuan menulis puisi diperoleh data sebagai berikut. Nilai terendah pada siklus 1 sebesar 60. nilai tertinggi 90. Rentang nilai 30. Walaupun rata-rata hasil tes akhir siklus 1 sebesar 73,4 tetapi masih banyak siswa yang kemampuan menulisnya masih rendah/kurang, yaitu 12 siswa sangat mampu (34%), 14 siswa mampu (40%), 9 siswa kurang mampu (26%) secara klasikal keberhasilan kemampuan menulis puisi masih rendah/ kurang.

Tindakan dilanjutkan pada siklus 2, penerapan tindakan kelas pada siklus 2 selama 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pada siklus II ini membutuhkan 2 kali tatap muka dengan total waktu 4 jam pelajaran. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut: Pertemuan pertama guru mengawali dengan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tanya jawab mengenai pengertian puisi. Pada langkah *connection* siswa diberikan potongan gambar, siswa mengamati potongan gambar berkenaan dengan tema lingkungan hidup tersebut yang sudah dipersiapkan guru. Pada tahap *application* siswa berkelompok ; Guru membagikan lembar kerja kepada setiap siswa; Masing-masing siswa mengamati 1 gambar; Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok; Secara individu siswa merangkai kata-kata yang ditemukan tersebut menjadi kalimat dalam puisi; Secara individu siswa menyusun puisi; Siswa menilai pekerjaan antarteman dalam kelompok; Siswa menampilkan dan mempresentasikan hasil karyanya. Pada tahap *reflection* guru memberikan penguatan pembelajaran.

Pertemuan kedua siswa sudah mengelompok. Guru membagikan lembar kerja kepada setiap siswa; Disediakan 1 potongan gambar yang dibagikan guru . Masing-masing siswa mengamati 1 gambar; Secara berkelompok siswa mendaftar kata-kata yang dilihat dalam gambar; Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok; Secara individu siswa merangkai kata-kata yang ditemukan tersebut menjadi kalimat puisi; Secara individu siswa menyusun puisi; Siswa menilai pekerjaan antarteman dalam kelompok; Siswa menampilkan dan

mempresentasikan hasil karyanya pada kelompok masing-masing. Guru memberi waktu 35 menit untuk mengerjakan soal secara individu dan 15 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Selanjutnya dilanjutkan pembahasan dan penilaian selama 10 menit.

Berdasar Pengamatan Hasil Belajar kemampuan Menulis puisi Kelas X IPS4 SMA 1 Bae Kudus diperoleh data sebagai berikut : Nilai terendah pada siklus II sebesar 60 nilai tertinggi 90. Rentang nilai 30. Pada siklus II ini siswa yang sangat mampu dalam menulis puisi sebanyak 23 siswa, mampu sebanyak 11 siswa, dan kurang mampu sebanyak 1 siswa. Secara klasikal Kemampuan menulis puisi tercapai . Pada siklus I dan siklus II nilai terendah maupun nilai tertinggi di kelas X IPS4 tidak mengalami peningkatan. Nilai terendah tetap 60 dan nilai tertinggi tetap 90. Untuk nilai rata-rata, pada siklus I kelas X IPS4 adalah 73 setelah dilakukan penelitian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79. Pada siklus I siswa yang sangat mampu menulis puisi sebanyak 12, mampu sebanyak 14, dan kurang mampu sebanyak 9 siswa. Setelah dilakukan tindakan kelas melalui penggunaan media gambar pada siklus II siswa kelas X IPS4 yang sangat mampu sebanyak 23 siswa, mampu sebanyak 11 siswa, dan kurang mampu sebanyak 1 siswa. Hal ini berarti kemampuan menulis puisi dengan memanfaatkan media gambar dapat meningkatkan dari rata-rata 73 menjadi 79.

Tindakan-tindakan berupa penerapan media gambar yang dilaksanakan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas X IPS4 SMA 1 Bae Kudus. Hal ini ditunjukkan Berdasarkan tabel pada kondisi awal kemampuan belajar menulis puisi siswa X IPS4 masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya latihan siswa dalam menulis puisi dan belum adanya pemanfaatan media gambar.

Dari kondisi awal dilanjutkan ke siklus I dan siklus II. Siklus I dan siklus II melalui pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis puisi. Dengan media gambar membawa dampak positif terhadap perilaku

siswa dalam menyikapi pembelajaran menulis teks puisi. Pembelajaran menulis puisi dikaji dari bermacam-macam aspek. Meskipun demikian siswa tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Kurangnya kemampuan siswa X IPS4 dalam berlatih menulis puisi menjadikan suatu permasalahan sendiri yang segera perlu dipecahkan. Begitu juga semangat dan kemauan menulis rendah. Rendahnya kemampuan menulis puisi X IPS4 dapat dipengaruhi oleh kualitas proses dan hasil yang dilakukan dalam pembelajaran.

Terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran juga dapat dijadikan alasan. Hal tersebut menjadikan siswa merasa jenuh dengan penyajian pembelajaran yang bermetode sama, itu-itu saja. Meskipun standar kompetensinya berbeda dapat menyebabkan menurunnya kemampuan dalam pembelajaran yang berujung pada hasil kemampuan menulis puisi siswa X IPS4 kurang memuaskan.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, dipilih metode penggunaan media gambar untuk mengatasi permasalahan. Penggunaan media gambar dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas X IPS4 semester 2 di SMA 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan demikian melalui pemanfaatan media gambar ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas X IPS4 semester 2 SMA 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Kemampuan menulis puisi Kelas X IPS4 dari Pra tindakan/kondisi awal rata-rata 66 dengan nilai tertinggi 85 nilai terendah 55 dengan kategori siswa sangat mampu menulis puisi sebanyak 8 siswa (23%), mampu sebanyak 8 siswa (23%), kurang mampu sebanyak 19 siswa (54%); Siklus I rata-rata 73 dengan nilai tertinggi 90 nilai terendah 60 dengan kategori siswa sangat mampu menulis puisi sebanyak 12 siswa (34%), mampu sebanyak 14 siswa (40%), kurang mampu sebanyak 9 siswa (26%); Siklus II rata-rata siswa 79 dengan nilai tertinggi 90 nilai terendah 60

dengan kategori siswa sangat mampu menulis puisi sebanyak 23 siswa (66%), mampu sebanyak 11 siswa (31%), kurang mampu sebanyak 1 siswa (3%). Dengan media gambar kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS4 mengalami peningkatan.

Setiap siklus yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan pada proses pembelajaran dan dan berpengaruh dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Setelah dilakukan deskripsi setiap siklusnya, selanjutnya dilakukan perbandingan perkembangan peningkatan yang dicapai dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Untuk memperjelaskan deskripsikan perkembangannya, perlu disampaikan hasilnya dalam bentuk table berikut.

*Tabel Refleksi Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa X IPS4 Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II*

No	Uraian	Kemampuan Menulis Puisi		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	85	90	90
2	Nilai Terendah	55	60	60
3	Nilai Rerata	66	73	79
4	Sangat Mampu	8	12	23
5	Mampu	8	14	11
6	Kurang Mampu	19	9	1

## SIMPULAN DAN SARAN

Hipotesis tindakan menyebutkan melalui pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil tindakan diperoleh melalui pemanfaatan media gambar meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas X IPS4 materi menulis puisi SMA 1 Bae Kudus semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 dari kondisi awal/ pra tindakan hasil belajar kemampuan menulis puisi rata-rata siswa 66 dengan nilai tertinggi 85 nilai terendah 55 dengan kategori siswa sangat mampu menulis puisi sebanyak 8 siswa (23%), mampu sebanyak 8 siswa (28%), kurang mampu sebanyak 19 siswa (54%); Siklus I rata-rata 73 dengan nilai tertinggi 90 nilai terendah 60 dengan kategori siswa sangat mampu menulis puisi sebanyak 12 siswa (34%), mampu sebanyak

14 siswa (40%), kurang mampu sebanyak 9 siswa (26%); Siklus II rata-rata siswa 79 dengan nilai tertinggi 90 nilai terendah 60 dengan kategori siswa sangat mampu menulis puisi sebanyak 23 siswa (66%), mampu sebanyak 11 siswa (31%), kurang mampu sebanyak 1 siswa (3%). Dengan media gambar kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS4 mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan baik secara teoritik maupun empirik bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi. Berdasar simpulan di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: *Pertama*, saran kepada siswa agar kemampuan siswa dapat meningkat, siswa harus mau berperan aktif dalam proses pembelajaran baik pada saat pra pembelajaran maupun pada saat kegiatan penutup. *Kedua*, saran bagi guru karena melalui pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis puisi, guru harus lebih sering menggunakan media pembelajaran media ini, yang juga didukung dengan pendekatan pembelajaran yang kooperatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Press.  
 Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.  
 Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.

Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
 Pradopo, RachmatDjoko. 2007a. *Beberapa Teori Sastra, MetodeKritik, danPenerannya*. Yogyakarta: PustakaPelajar.  
 \_\_\_\_\_. 2007b. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: GadjahMada University.  
 Sudjana, Nana. 2011. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.  
 Supardi dan Suhardjono. 2015. *Strategi MenyusunPenelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset.  
 Suparno, dan Muhamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.  
 Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.  
 Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi: Panduan Untuk Pelajardan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.  
 Waluyo, Herman J. 2008. *Pegkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.  
 Wisnanto, Agus dan Arisul Ulumuddin. 2015. *Penulisan Kreatif*. Semarang: UNIVERSITAS PGRI Semarang Press.  
 Zinurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

